

BAB III

METODE PENELITIAN

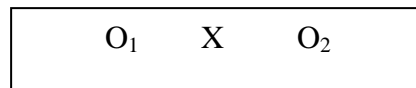
A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan yang tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasikan semua variabel yang relevan (Nazir, 1988:86). Dalam penelitian kuasi eksperimen sasaran objeknya adalah manusia. Hal itu tentunya menjadi dasar utama bagi penulis untuk menggunakan metode tersebut, dikarenakan objek dalam penelitian adalah siswa.

Permasalahan yang ingin diteliti yaitu dalam hal pembelajaran bermain drama. Seperti yang kita tahu untuk memainkan drama dengan baik dibutuhkan keuletan. Berbagai macam latihan seperti latihan olah vokal, olah tubuh, dan olah sukma sangat diperlukan bagi para pemain drama. Latihan menyeluruh (*general rehearsal*) dilakukan selama dua atau tiga kali. Oleh karena itu penulis menggunakan desain "*The one group pretest-posttest*". Tujuannya agar satu kelompok tersebut mendapatkan pelatihan yang intens dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal. Kelompok yang mendapatkan perlakuan itu dinamakan kelompok eksperimen.

Keuntungan lain dari desain "*the one group pretest psotest*" adalah prates bisa memberi landasan untuk membuat komparasi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai X (*experimental treatment*) (Suryabrata, 1983:103). Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1)

disebut prates, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut pascates. Tujuan pengambilan eksperimen untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1
The one group pretest-posttest

(Arikunto, 2006:85)

- O_1 : Prates pada kelompok eksperimen
- O_2 : Pascates pada kelompok eksperimen
- X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa penerapan teknik Richard Boleslavsky dalam pembelajaran bermain drama

Dalam desain ini penentuan kelompok eksperimen ditentukan dengan teknik sampel bertujuan. Kelompok tersebut diberi prates untuk mengetahui keadaan awal tentang kemampuan bermain drama. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran bermain drama dengan menerapkan teknik Richard Boleslavsky. Setelah diberi beberapa kali perlakuan atau *treatment* kemudian dilakukan pascates.

B. Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari,

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010:61). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung. Kelas XI mempelajari standar kompetensi yang berkaitan dengan bermain drama.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2010:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel dalam penelitian ini yaitu, kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen. Alasannya karena kelas XI IPA mampu mewakili populasi.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh dengan menggunakan teknik tes, observasi, angket, dan studi dokumenter.

a. Tes

Tes berupa uji praktik. Tujuannya untuk mendapat data yang menggambarkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran. Tes dilakukan dua kali. Tes pertama dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes kedua setelah diberikan perlakuan dengan

teknik Richard Boleslavsky. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan teknik Richard Boleslavsky dalam pembelajaran bermain drama.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006: 220). Bentuk nyata dari observasi adalah deskripsi penilaian tentang proses pembelajaran yang ditulis dalam lembar observasi. Observasi ditujukan kepada siswa dan pengajar. Observasi kepada siswa dilakukan ketika mereka mengikuti pembelajaran bermain drama dengan menerapkan teknik Richard Boleslavsky. Sementara pada pengajar bertujuan untuk mengetahui ketepatan perlakuan berdasarkan teori yang dikemukakan.

c. Angket

Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2006:219). Angket yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah angket tertutup. Pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.

d. Studi dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006: 221)

Studi dokumenter dalam penelitian ini adalah menentukan naskah drama untuk digunakan pada pembelajaran bermain drama dengan teknik Richard Boleslavsky.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

a. Pengolahan Data Tes

- 1) Menentukan skor prates dan pascates, kemudian diolah menjadi nilai.

Penulis mengategorikan dari aspek : (1) penghayatan, (2) pengucapan, (3) penampilan, dan (4) penataan artistik.

Tabel 3.1
Format Penilaian Tes Bermain Drama

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Skor	Kategori Nilai
		Penghayatan	Pengucapan	Penampilan	Penataan Artistik		
1.							
2.							
3.							
...							

Keterangan

(1) Interval skor setiap aspek penilaian = 1-5

(2) Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \sum \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(3) Kategori nilai

Tabel 3.2
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

(Nurgiantoro, 2001:399 dalam Fauziah, 2010:44)

(4) Kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Bermain Drama

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian dan Angka				
	5	4	3	2	1
Penghayatan	Penghayatan terhadap tokoh dilakukan dengan sangat maksimal (konsentrasi dan ingatan emosi) , seolah-olah tokoh tersebut merupakan	Penghayatan terhadap tokoh dilakukan dengan cukup maksimal (konsentrasi dan ingatan emosi) , dan sesuai dengan	Penghayatan terhadap tokoh (konsentrasi) hampir mendekati watak tokoh yang sebenarnya (pembangunan	Penghayatan terhadap tokoh (konsentrasi dan ingatan emosi) tidak sesuai watak tokoh yang sebenarnya (pembangunan	Penghayatan (kosentrasi dan ingatan emosi) sangat tidak sesuai dengan watak tokoh yang sebenarnya (pembangunan

	refleksi dirinya sendiri (pembangunan watak). Mampu berkonsentrasi tanpa menghiraukan jika terdapat kesalahan dialog, sehingga dapat melakukan improvisasi dengan sangat baik (laku dramatis dan irama).	watak tokoh yang sebenarnya (pembangunan watak); mampu berkonsentrasi dengan baik sehingga terampil memanfaatkan kemampuan improvisasi (laku dramatis dan irama) saat terjadi kesalahan dialog.	watak), tetapi belum maksimal; Mampu berkonsentrasi namun masih terganggu jika terdapat kesalahan dialog sehingga kurang terampil memanfaatkan kemampuan improvisasi (laku dramatis dan irama).	watak); mampu berkonsentrasi namun sering terganggu sehingga tidak mampu melakukan improvisasi (laku dramatis dan irama)	watak); mudah terganggu sehingga tidak mampu melakukan improvisasi (laku dramatis dan irama).
Pengucapan	Vokal sangat jelas terdengar dan sangat baik, intonasi (irama) sangat sesuai dengan refleksi watak tokoh yang diperankan (pembangunan watak)	Vokal terdengar jelas dan baik, intonasi (irama) sesuai dengan refleksi watak tokoh yang diperankan (pembangunan watak)	Vokal terdengar cukup jelas dan baik, intonasi (irama) hampir mendekati refleksi watak tokoh yang diperankan (pembangunan watak)	Vokal kurang terdengar jelas dan baik, intonasi (irama) kurang sesuai dengan refleksi watak tokoh yang diperankan (pembangunan watak)	Vokal tidak terdengar jelas dan baik, intonasi (irama) tidak sesuai dengan refleksi watak tokoh yang diperankan (pembangunan watak).
Penampilan	Mimik dan pantomimik (laku dramatis)	Mimik dan pantomimik (laku dramatis)	Mimik dan pantomimik (laku	Mimik dan pantomimik (laku dramatis)	Mimik dan pantomimik (laku dramatis)

	sangat sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah	sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah	dramatis) cukup sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah	kurang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah	tidak sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah
Penataan artistik	Seluruh bagian artistik (kostum, <i>make up</i> , ilustrasi musik) yang digunakan sesuai dengan kebutuhan panggung dan pementasan	Sebagian besar artistik (kostum, <i>make up</i> , ilustrasi musik) yang digunakan sesuai dengan kebutuhan panggung dan pementasan	Sebagian besar artistik (kostum, <i>make up</i> , ilustrasi musik) yang digunakan cukup sesuai dengan kebutuhan panggung dan pementasan	Sebagian besar artistik (kostum, <i>make up</i> , ilustrasi musik) yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan panggung dan pementasan	Sebagian besar artistik (kostum, <i>make up</i> , ilustrasi musik) yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan panggung dan pementasan

2) Menganalisis dan mendeskripsikan hasil prates dan pascates siswa

3) Uji reabilitas antarpemimbang

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reabilitas ini didasarkan pada skor

yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun format ANAVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Tabel ANAVA

Sumber Variansi	SS	Dk	Varians
Siswa	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d^2_{kk}$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{(N-1)(K-1)}$

Kemudian dilakukan penghitungan reabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas yang dicari

V_t : Variansi dari testi

V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

Hasil penghitungan reabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 -0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Nurgiantoro, 2001:101 dalam Wulandari, 2010:49)

4) Uji normalitas nilai prates dan pascates

Menguji normalitas nilai prates dan pascates dengan uji Kolmogorof Smirnov. Uji Kolmogorof Smirnov berkehendak untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi atau untuk menentukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang serupa (Nazir, 1988:486). Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2007:58).

5) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik dan non parametrik. Uji statistik parametrik (uji t) digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan uji nonparametrik ketika data tersebut berdistribusi tidak normal. Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*. Secara *default* SPSS sudah menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum dan sesudah menggunakan teknik Richard Boleslavsky.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum dan sesudah menggunakan teknik Richard Boleslavsky.

Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Jika H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum menggunakan teknik Richard Boleslavsky dengan kemampuan siswa dalam bermain drama sesudah menggunakan teknik Richard Boleslavsky. Teknik Richard Boleslavsky tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran bermain drama.

Jika H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum menggunakan teknik Richard Boleslavsky dengan kemampuan siswa dalam bermain drama sesudah menggunakan teknik

Richard Boleslavsky. Teknik Richard Boleslavsky efektif diterapkan dalam pembelajaran bermain drama.

b. Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran bermain drama dengan teknik Richard Boleslavsky berlangsung. Penilaian dilakukan oleh observer. Cara menghitung rata-rata hasil ketiga observer adalah

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma O_1 + \Sigma O_2 + \Sigma O_3}{3}$$

Keterangan :

ΣO_1 = hasil pengamatan observer 1

ΣO_2 = hasil pengamatan observer 2

ΣO_3 = hasil pengamatan observer 3

Penulis mengadaptasi tiga pengkategorian hasil observasi kegiatan siswa yang terdiri atas : (1) sangat baik, (2) baik, dan (3) cukup (Kusmalina, 2010: 106). Berikut penjabarannya.

> 80% = sangat baik

60% - 79,99% = baik

40% - 59,99% = cukup

c. Data Hasil Angket

Data respon siswa terhadap pembelajaran bermain drama dengan teknik Richard Boleslavsky diolah dengan menghitung persentase jawaban siswa dari setiap pertanyaan dalam angket. Penghitungan persentase tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

fo = frekuensi responden yang menjawab setiap pertanyaan

N = jumlah responden

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian kali ini adalah tes kemampuan bermain drama. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal atau prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa bermain drama sebelum mendapat perlakuan. Tes akhir atau pascates digunakan untuk mengukur kemampuan siswa bermain drama sesudah mendapat perlakuan.

Berikut format tes yang diberikan kepada siswa:

Perankanlah sebuah naskah drama berdasarkan pemberian peran yang telah dilakukan dengan memperhatikan penghayatan, intonasi, ekspresi, dan artistik!

Bagan 3.2
Format Tes

2. Instrumen Perlakuan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Hal yang penulis lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP diperlukan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam RPP terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan hal lain yang menunjang pembelajaran. Dalam RPP ini penulis menyajikan kebutuhan yang relevan dengan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu bermain drama. RPP yang penulis susun yaitu untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 15 Bandung sebagai kelas eksperimen. Format RPP terlampir.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Setelah RPP disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkahnya yaitu mengadakan prates, menyajikan materi dan memberikan perlakuan, serta mengadakan pascates.

a) Pelaksanaan prates

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengadakan prates. Hal ini dilakukan agar penulis memperoleh data hasil bermain drama siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan

menerapkan teknik Richard Boleslavsky. Prates dilakukan secara lisan dengan bermain drama sesuai dengan naskah yang telah ditentukan.

b) Penyajian materi dan pemberian perlakuan

Setelah diadakan prates, kegiatan selanjutnya adalah penyajian materi dan pemberian perlakuan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Penyajian materi ini dilaksanakan dengan memberi penjelasan mengenai drama dan teknik Richard Boleslavsky. Materi disajikan dalam bentuk media *Power Point*. Penulis pun menampilkan video bermain drama. Siswa diberikan pemaparan keterkaitan teknik Richard Boleslavsky yang terdiri atas (1) konsentrasi, (2) ingatan emosi, (3) laku dramatis, (4) pembangunan watak, (5) observasi, dan (6) irama, dengan bermain drama. Selanjutnya pemberian perlakuan kepada siswa, yaitu dengan menerapkan teknik Richard Boleslavsky. Penulis dibantu oleh guru model untuk memberikan latihan-latihan teater. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak dua kali.

c) Pelaksanaan pascates

Pelaksanaan pascates merupakan langkah akhir dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Siswa diberikan pascates untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa yang mengikuti pascates jumlahnya sama dengan siswa yang mengikuti prates. Pascates dilakukan secara lisan dengan bermain drama sesuai dengan naskah yang telah ditentukan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik Richard Boleslavsky. Lembar observasi dalam penelitian kali ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	PENAMPILAN MENGAJAR	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan				
2	Sikap Praktikan dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilisasi posisi tempat dalam kelas/ruang praktik				
3	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Kejelasan memosisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi ajar yang terkait b. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional				
4	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario) a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan				

	respos dari siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokai yang direncanakan				
5	Penggunaan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoperasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran				
6	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang				
	Kemampuan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menginformasikan materi ajar berikutnya				
	Jumlah Nilai Aspek				
	Nilai Penampilan (T)				

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Tabel 3.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		
		Observer 1	Observer 2	Observer 3
1.	Menjawab pertanyaan guru			
2.	Inisiatif dalam mengajukan pendapat dan bertanya			

3.	Memperhatikan penjelasan guru			
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM			
5.	Serius dan mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas			

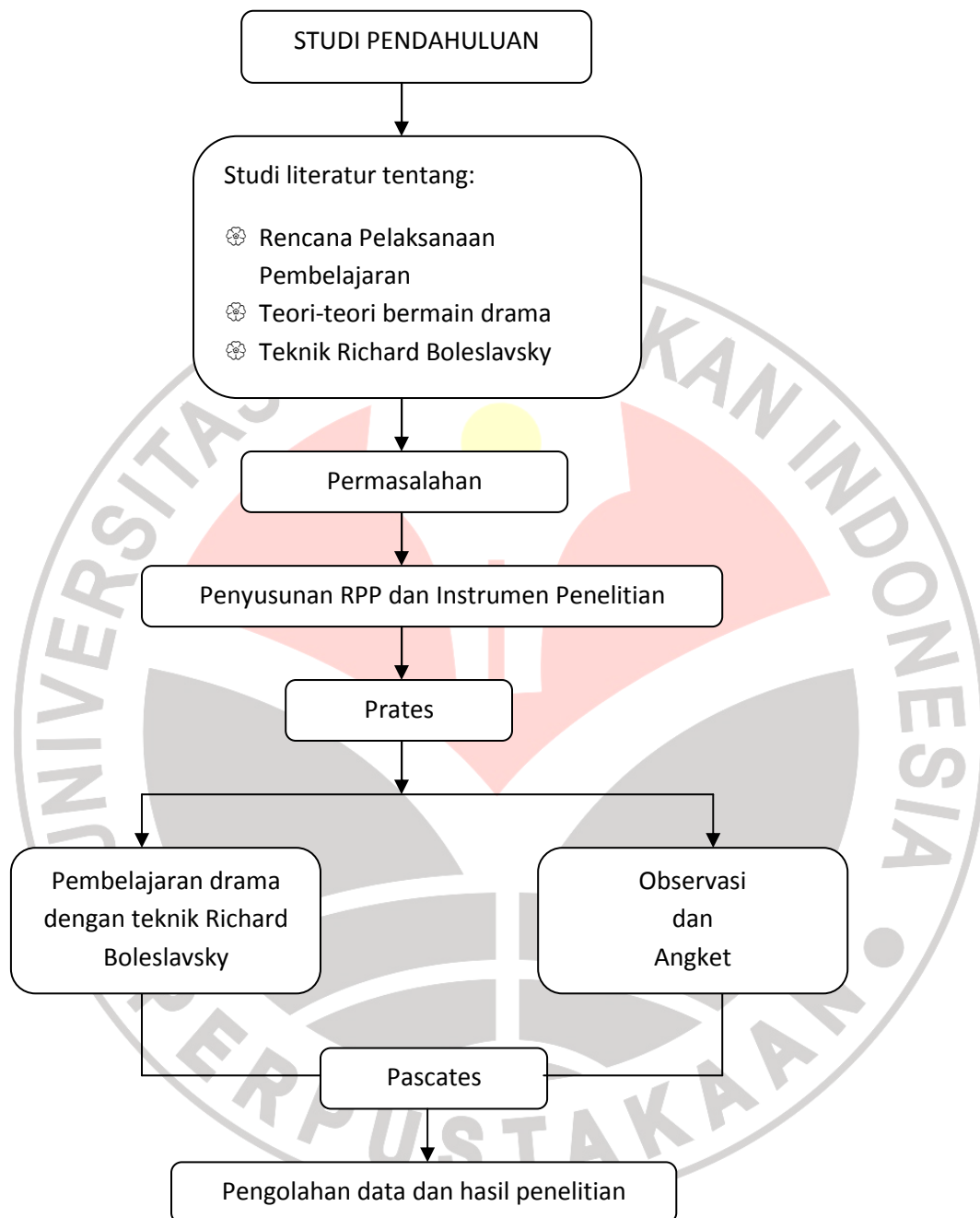
c. Lembar angket

Lembar angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui responnya terhadap pembelajaran. Berikut lembar angket yang akan diisi siswa.

Tabel 3.8
Lembar Angket

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Materi pembelajaran bermain drama menurutku	a. menyenangkan b. biasa saja c. tidak menyenangkan
2.	Apakah kamu sudah bisa melakukan konsentrasi?	a. sudah b. lumayan c. belum
3.	Apakah kamu sudah bisa memahami karakter yang diperankan?	a. sudah b. lumayan c. belum
4.	Apakah kamu kurang berani memperlihatkan ekspresi?	a. ya b. lumayan c. tidak
5.	Cara mengajar guru menurutku	a. menyenangkan b. biasa saja c. tidak menyenangkan

E. Alur Penelitian



Bagan 3.3
Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan acuan untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dari studi pendahuluan hingga dibuktikannya pernyataan akhir dalam skripsi. Keberhasilan penelitian ditandai dengan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum menggunakan teknik Richard Boleslavsky dengan kemampuan siswa dalam bermain drama sesudah menggunakan teknik Richard Boleslavsky.

Studi pendahuluan merupakan rangkaian alur yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Tahap studi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi di lapangan. Pada studi literatur penulis mengumpulkan beberapa teori mengenai pembelajaran bermain drama dan teknik Richard Boleslavsky.

Setelah melaksanakan studi literatur, mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Tahap berikutnya adalah melaksanakan prates di kelas eksperimen.

Perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu XI IPA 1 dengan menerapkan teknik Richard Boleslavsky dalam pembelajaran bermain drama. Pelaksanaanya tentu setelah melakukan prates. Selain itu dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa oleh tiga observer. Penulis juga membagikan angket pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran bermain drama dengan teknik Richard Boleslavsky.

Pada tahap akhir dilakukan pascates. Tahap prates dan pascates bermain drama melibatkan tiga penilai. Tujuan dari pascates sendiri yaitu untuk

mengetahui keberhasilan pembelajaran dan membuktikan adanya perbedaan signifikan kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum dan sesudah menerapkan teknik Richard Boleslavsky.

